

BAB III

METODE PENELITIAN

Setelah menguraikan gambaran umum di latar belakang, langkah berikutnya adalah dengan analisis masalah yang akan diteliti dengan langkah yaitu, penentuan metode penelitian apa yang dipergunakan. Sehingga permasalahan yang akan dibahas dapat terjawab dengan tepat, akurat dan benar. Peranan metode penelitian ini sangat penting dan menentukan penelitian yang akan dibahas. Karena metode penelitian ini mencakup tata cara pengumpulan, pengolahan, konstruksi dan analisis data.¹

Dari pembahasan diatas, sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka dalam mengadakan penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian yuridis empiris yaitu suatu penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat, dalam penelitian ini lingkungan masyarakat tersebut adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang. Penelitian hukum empiris ini juga memperoleh data primer, data primer tersebut melalui wawancara baik dengan petugas lapas maupun dengan narapidana serta melalui pengamatan di

¹ Soerjono Soekanto, 1996, Pengantar Penelitian Hukum, Jakarta: UI Press, hal. 215

lapangan. Sehingga dengan penelitian empiris dan mengkaji data secara langsung dapat diketahui upaya yang dilakukan pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang dalam menangani tindak penganiayaan antar narapidana.

B. Pendekatan Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian pada pendekatan Yuridis Kriminologi yakni suatu pendekatan masalah dengan mempelajari tentang tindakan criminal beserta motif-motifnya yang tumbuh dan berkembangnya di dalam masyarakat.² Dalam hal ini penulis hendak mengkaji dan meneliti mengenai Upaya Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Narapidana Yang Melakukan Penganiayaan Ringan Di Lembaga Pemasyarakatan. Studi Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditetapkan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang. Adapun penelitian ini memilih lokasi tersebut dengan alasan dan pertimbangan, karena jumlah narapidana dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang *overcapacity* yaitu sebanyak 2409. Dimana dalam hal ini setiap Lapas mengalami *overcapacity*, tetapi di Lapas Klas 1 Malang sudah melebihi zona merah. Adapun perbandingan dengan lapas lainnya yaitu Lapas Klas 1 Surabaya dengan narapidana sejumlah 1650 dan Lapas Klas IIA Kediri sejumlah 887 narapidana.

² M. Firdaus Shohihin dan Wiwin Yulianingsih, 2015, Kamus Hukum Kontemporer, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 110

Penghuni Lapas Klas 1 Malang	Jumlah
Narapidana	1876
Tahanan	533
Sandera	0
Jumlah Total	2409

Keterbatasan tempat tersebut membuat ruang gerak antar narapidana tidak leluasan sehingga dapat memicu timbulnya penganiayaan dan gesekan antar narapidana. Selain alasan pemilihan lokasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang, yaitu jumlah petugas yang tidak memadai dibanding jumlah narapidana yang ada, sehingga sangat membutuhkan bantuan petugas dari luar untuk mengamankan dan mengawasi perilaku narapidana. Dari situlah timbul ide untuk mengantisipasi atau upaya dari Lembaga Pemasyarakatan terhadap narapidana yang melakukan penganiayaan serta ingin meninjau penerapan saksi dan hukuman terhadap narapidana yang melakukan tindak pidana penganiayaan.

D. Jenis dan Sumber Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber data dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis dan sumber data, yaitu³ :

³ Soerjono Soekanto, 1984, Pengantar Penelitian Hukum, Jakarta: UI-Press, hal.12

1. Data Primer

Data primer atau data dasar (primary data atau basic data) adalah informasi yang berupa pemahaman, persepsi, sikap, tindakan, pengalaman dari subyek penelitian (Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang). Selain itu data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan narasumber dan hasil pengamatan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder (Secondary Data) adalah informasi yang berasal dari studi kepustakaan (Library Research) berupa arsip, dokumen-dokumen, buku-buku, hasil-hasil penelitian, laporan, jurnal, literature dan peraturan perundang-undangan serta media elektronik. Data sekunder ini kemudian dihimpun dan dikaji oleh penulis serta diolah berdasarkan penggabungan dengan data primer. Data sekunder (secondary data) diperoleh melalui sumber yang berasal dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang sebagai lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, baik informasi data melalui data statistik dari kasus penganiayaan antar narapidana oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang, arsip-arsip, dokumen, maupun website dari instansi tersebut. Data sekunder ini juga diperoleh dari bahan kepustakaan, baik berupa hasil penelitian sebelumnya maupun literatur dan jurnal yang masih berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian inisehingga nantinya dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dari narasumber yaitu Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang yang khususnya menangani penganiayaan antar narapidana dan narapidana yang telah melakukan penganiayaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang.

b. Sumber Data Sekunder

1. Dokumen atau berkas-berkas, diperoleh penulis melalui data primer terhadap narasumber.
2. Peraturan perundang-undangan, diperoleh dari Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya, dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Hukum Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
3. Literatur yang berkaitan dengan tindak pidana penganiayaan, sistem pemidanaan dan Lembaga Pemasyarakatan yang diperoleh dari Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya, dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Hukum Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Pengumpulan data diperoleh penulis yakni melalui :

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer dilakukan langsung dengan cara wawancara dengan narasumber yang menggunakan daftar pertanyaan. Di dalam penelitian hukum, hasil wawancara dapat dijadikan bahan hukum sebagaimana data dalam penelitian sosial dan jika memang dapat menjadi bahan hukum, apakah bahan hukum primer, sekunder, atau mungkin bahan non hukum.⁴ Peneliti menyiapkan interview guide yang berkaitan dengan permasalahan. Metode ini digunakan kepada petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang serta narapidana yang telah melakukan penganiayaan, untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara dan kuesioner tertutup yang di isi langsung oleh narapidana.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Diperoleh melalui studi dokumen berkas-berkas penting (arsip, laporan, notulensi, risalah, perjanjian dan lain-lain) dari institusi yang diteliti serta penelusuran peraturan perundang-undangan dari berbagai sumber, penelusuran situs internet, kliping Koran dan lain-lain yang bersangkutan dengan penelitian yang diperoleh pada Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya, dan Pusat Dokumentasi dan Informasi Hukum Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.

⁴ Peter Mahmud Marzuki, 2016, Penelitian Hukum Edisi Revisi, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 206

F. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang memiliki kesamaan, meliputi himpunan dari orang, benda, kejadian, kasus yang dibatasi periode dan lokasi tertentu.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang serta semua narapidana.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian.⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah para petugas Lembaga Pemasyarakatan bagian :

- a. Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan
- b. Kepala Sub Bagian Kepegawaian
- c. Kepala Seksi Bimbingan Kemasyarakatan
- d. Kepala Seksi Pengelolaan Keamanan
- e. Kepala Seksi Pengelolaan Hasil Kerja
- f. Staf Bimbingan Kemasyarakatan

Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan/penelitian subyektif dari penelitian, jadi

⁵ Amirudin, 2004, Pengantar Metode Penelitian Hukum, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 95

⁶ *Ibid.*, hlm. 96

dalam hal ini penelitian menentukan sendiri responden mana yang dianggap dapat mewakili populasi.⁷

c. Responden

Penentuan responden ditentukan oleh peneliti sendiri dari beberapa bagian-bagian populasi yang sekira bagian tersebut terkait dengan permasalahan penelitian.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 17 orang dengan :

- a. Bapak Giyono, Amd. IP. SH. MH
- b. Bapak Prayitno
- c. Bapak Gatot Slamet Pratomo S.H
- d. Bapak Sukarna Trina Admaja, Amd. I.P S.H
- e. Bapak Setyo Wahyudi
- f. Bapak Hadie Purnama S.H
- g. Bapak Ide Purwokokoco
- h. 10 narapidana yang pernah melakukan tindak pidana penganiayaan ringan dengan inisial AW, DA, SN, US, KL, FC, WN, DS, AP, dan AR

G. Teknik Analisa Data

Merupakan cara penulis untuk mengkaji, mengolah dan membahas informasi yang diperoleh secara ilmiah. Teknik analisa data

⁷ Burhan Ashshofa, 2010, Metode Penelitian Hukum, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 91

dalam penelitian ini menggunakan teknik Descriptive Analitic Method (Metode Analisa Deskriptif), yaitu suatu metode analisa data penelitian dengan cara menganalisis isi / kata-kata hasil wawancara dari subyek penelitian, menggambarkan, dan menjabarkan (mendeskripsikan) data-data hasil penelitian untuk kemudian dikaitkan dengan teori-teori dan penjelasan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada sehingga pembahasan dilakukan secara efektif dan efisien dalam suatu kesimpulan. Jadi metode ini mempelajari pernyataan responden dari kenyataan yang ada sebagai satu kesatuan yang utuh.

H. Definisi Operasional

Untuk memperoleh penafsiran dalam penelitian diberikan definisi-definisi yang terkait, yaitu:

- a. Tindak Pidana Penganiayaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja menimbulkan rasa sakit atau luka.
- b. Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia agar menjadi manusia lebih baik setelah bebas nanti.
- c. Narapidana adalah narapidana yang melakukan tindak pidana penganiayaan ringan.